

**ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF DEBT COVENANT, GROWTH OPPORTUNITIES, AND PROFITABILITY ON ACCOUNTING CONSERVATISM IN MANUFACTURING COMPANIES 2016-2021**

**ANALISIS PENGARUH DEBT COVENANT, GROWTH OPPORTUNITIES, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2016-2021**

**Ilham Firmansyah Hartayawan<sup>1</sup>, Andi Kartika<sup>2</sup>**

Universitas Stikubank<sup>1,2</sup>

[ilham.firmansyah98@gmail.com](mailto:ilham.firmansyah98@gmail.com)<sup>1</sup>, [andikartika@edu.unisbank.ac.id](mailto:andikartika@edu.unisbank.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze fundamentals that affect stock returns including CR, DER and ROA and to test whether stock prices are able to moderate the relationship between these variables. This research was conducted on food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020. The data used is the financial report (annual report). The sampling method used purposive sampling method. Test to see the effect using multiple linear regression analysis. The results showed that CR had a significant negative effect on stock returns. DER has a significant positive effect on stock returns. ROA has a significant negative effect on stock returns. Stock prices are able to moderate the relationship of CR, DER and ROA to stock returns with a weakening function. The coefficient of determination test shows that CR, DER and ROA are able to provide an overview of changes in stock prices of 63.9% and the remaining 36.1% is influenced by other variables outside the study.*

**Keywords :** *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Stock Return, Stock Price*

**ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan analisis fundamental yang mempengaruhi return saham diantaranya CR, DER dan ROA serta menguji apakah harga saham mampu memoderasi hubungan variabel tersebut. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan food and beverages yang listing di BEI tahun 2016 hingga 2020. Data yang digunakan adalah Laporan Keuangan (*annual report*). Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Uji untuk melihat pengaruh menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. DER berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Harga saham mampu memoderasi hubungan CR, DER dan ROA terhadap return saham dengan fungsi memperlemah. Uji koefisien determinasi menunjukkan CR, DER dan ROA mampu memberikan gambaran terhadap perubahan harga saham sebesar 63,9% dan sisanya 36,1% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

**Kata Kunci :** *Current Ratio, Debt to equity ratio, Return on asset, Return saham, Harga Saham*

## PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan menjalankan usaha untuk mendapatkan keuntungan (Septian & Anna, 2014). Banyak perusahaan membuat laba yang tinggi dalam laporan keuangan guna menarik calon investor untuk berinvestasi. Ketika perusahaan membuat laba yang tinggi dalam laporan keuangan maka perusahaan akan menggunakan prinsip konservatisme untuk mencegah hal tersebut. Adanya laba maka laba akan dicatat sebelum adanya klaim secara hukum, sedangkan ketika tidak melihat adanya laba maka laba belum dicatat sebelum adanya klaim secara hukum (Haloman et al., 2021).

Prinsip konservatisme ialah metode akuntansi yang digunakan dalam perusahaan dalam menjelaskan kondisi perusahaannya (Noviani & Homan, 2021). Prinsip konservatisme akan berhati-hati mengakui laba namun jika terjadinya kerugian maka akan cepat mengakuinya. Hal ini dilakukan sebagai sebab keadaan atas ketidakpastian ekonomi di masa depan. Mengenai penerapannya pada setiap perusahaan tingkat konservatisme akan berbeda-beda berdasar atas harapan dan kemauan organisasi tersebut (Sari, 2021).

Prinsip konservatisme yaitu prinsip pengecualian atau modifikasi dalam hal batasan terhadap penyajian data akuntansi yang relevan dan andal (Hardiyanti et al., 2022). Prinsip konservatisme menganggap bahwa ketika memilih antara dua atau lebih teknik akuntansi yang berlaku umum, suatu preferensi ditunjukkan untuk opsi yang memiliki dampak paling tidak menguntungkan terhadap ekuitas pemegang saham. Secara lebih spesifik, prinsip tersebut mengimplikasikan bahwa nilai terendah dari aktiva dan pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban sebaiknya dipilih untuk dilaporkan (Septian & Anna, 2014). Prinsip

konservatisme mengharuskan bahwa akuntan menampilkan sikap pesimistis secara umum ketika memilih teknik akuntansi untuk pelaporan keuangan (Belkaoui, 2011).

Banyak manajemen melakukan konservatisme seperti bonus plan dimana manager lebih cenderung merencanakan perubahan laba yang dibesar-besarkan dengan ancang-ancang mendapatkan bonus. Selain itu ada *political cost* dimana perusahaan harus menanggung biaya politik kepada pemerintah guna kesejahteraan masyarakat oleh sebab itu ketika biaya politik suatu perusahaan besar maka perusahaan akan memilih laporan dari masa sakarang menuju masa depan (A'isyah & Vestari, 2019). Selain itu terdapat pula *debt covenant* dimana perusahaan memiliki kontrak hutang dengan kreditur yang harus dibatasi supaya tidak mempengaruhi nilai pinjam perusahaan tersebut (Martika et al., 2021). *Corporate governance* merupakan peran penting dalam pelaksanaan konservatisme dimana perusahaan akan memastikan pemakaian aktiva secara efektif dan efisien dan mengantisipasi adanya pengeluaran aktiva yang tidak seharusnya yang mana nantinya akan merugikan pemegang saham (Haloman et al., 2021).

Faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu *debt covenant* yang menjelaskan bagaimana manajer menyikapi perjanjian utang. Manajer dalam menyikapi adanya pelanggaran atas perjanjian utang yang telah jatuh tempo, akan berupaya menghindarinya dengan memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dirinya. Kontrak utang jangka panjang (*debt covenant*) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur, seperti pembagian dividen yang berlebihan, atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang telah ditentukan (Ramadhoni et al., 2014).

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme yaitu *Growth Opportunities*. *Growth* atau pertumbuhan perusahaan merupakan cerminan dari nilai suatu perusahaan, dimana berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan. *Growth Opportunities* adalah kesempatan untuk tumbuh perusahaan. Perusahaan yang menggunakan akuntansi yang konservatif akan memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi hal ini disebabkan karena terdapat cadangan tersembunyi yang dapat digunakan untuk investasi. Dengan semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi perusahaan untuk memilih akuntansi yang konservatif (Sari et al., 2014).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah profitabilitas. Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan. Penyajian informasi laba merupakan focus kinerja perusahaan yang penting. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Larasati & Srimindarti, 2021). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit). Laba diperoleh dari selisih antara harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) dan harta yang keluar (beban dan kerugian). Profitabilitas dapat diukur melalui jumlah laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung akan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi yang kurang konservatif. Hal ini karena perusahaan lebih percaya diri dan menunjukkan pada investor terkait dengan prospek perusahaan di masa depan. Selain itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi juga ingin memberikan sinyal bahwa prospek perusahaan di masa depan adalah hal yang

positif sehingga tidak perlu menaikkan prinsip konservatisme akuntansi (Niratika & Muyassaroh, 2018).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Analisis Pengaruh *Debt Covenant*, *Growth Opportunities*, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2021.

### **Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme merupakan prinsip yang penting dalam pelaporan keuangan agar pengakuan dan pengukuran aktiva serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian, karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi oleh ketidakpastian (Susilo & Aghni, 2015). Belkaoui (2011) mendefinisikan prinsip konservatisme sebagai suatu prinsip pengecualian atau modifikasi dalam hal bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan terhadap penyajian data akuntansi yang relevan dan andal. Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa konservatisme adalah berhati-hati terhadap sesuatu yang tidak pasti dengan cara menunda mengakui laba dan mempercepat mengakui beban.

Konservatisme akuntansi sebagai usaha untuk memilih metode akuntansi berterima umum yang (a) memperlambat pengakuan *revenues*, (b) mempercepat pengakuan *expenses*, (c) merendahkan penilaian aktiva, dan (d) meninggikan penilaian utang. Konservatisme akuntansi secara tradisional didefinisikan sebagai antisipasi terhadap semua rugi tetapi tidak mengantisipasi laba. Konservatisme akuntansi muncul dari insentif yang berkaitan dengan biaya kontrak, litigasi, pajak, dan politik yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan dan mengurangi pembayaran yang berlebihan kepada pihak-pihak seperti manajer, pemegang saham, pengadilan dan pemerintah (Ramadhoni et al., 2014; Nanda & Yunilma, 2019). Konservatisme akuntansi merupakan

konsep yang sesuai karena konsep tersebut menunjukkan pertumbuhan perusahaan karena aktiva netto yang dilaporkan lebih rendah dari nilai pasar (Tamur, 2022).

### ***Debt Covenant***

Kontrak hutang jangka panjang (*debt covenant*) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti pembagian dividen yang berlebihan, atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang telah ditentukan (Ramadhoni et al., 2014). *Debt covenant* menjelaskan bagaimana manajer menyikapi perjanjian hutang. Manajer dalam menyikapi adanya pelanggaran atas perjanjian hutang yang telah jatuh tempo, akan berupaya menghindarinya dengan memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dirinya (Febrianti & Suwarno, 2022).

*Debt covenant* adalah kontrak yang ditujukan pada peminjam oleh kreditor untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman. *Debt covenant* merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor seperti deviden yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau membiarkan model kerja dan kekayaan pemilik berada di bawah tingkat yang telah ditentukan, yang mana semuanya menurunkan keamanan (atau menaikkan resiko) bagi kreditor yang telah ada (Ramadhoni et al., 2014). Kontrak ini didasarkan pada teori akuntansi positif, yakni hipotesis *debt covenant*, yang menyatakan bahwa semakin dekat suatu perusahaan ke pelanggaran perjanjian hutang, manajer memiliki kecenderungan untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan.

### ***Growth Opportunities***

*Growth opportunities* adalah

kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan (Rif'an & Agustina, 2021). Pengertian pertumbuhan dalam manajemen keuangan pada umumnya menunjukkan peningkatan ukuran skala (Sari et al., 2014). Perusahaan dengan menggunakan *growth opportunities* umumnya mengandalkan pinjaman jangka pendek jika mereka mempunyai *asymmetry information*. Jika perusahaan mempunyai hubungan yang dekat dengan pihak bank atau kreditor, dan tidak mengalami *asymmetry information*, maka *financing* melalui hutang jangka panjang dapat diperoleh. Perusahaan yang mempunyai *growth opportunities* yang baik akan mempunyai *ratio market to book* yang lebih besar daripada perusahaan yang tidak mempunyai *growth opportunities* (Harahap, 2012).

Pada perusahaan yang menggunakan prinsip konservatisme terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, sehingga perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh (Martika et al., 2021). Pertumbuhan ini akan direspon positif oleh investor sehingga nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih besar dari nilai bukunya sehingga akan tercipta *goodwill*. Hal ini akan membuat pasar dan investor menilai positif terhadap perusahaan. Keadaan ini memperlihatkan perusahaan yang selalu tumbuh karena aset yang selalu bertambah. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi juga memiliki motivasi untuk meminimalkan laba (Sari, 2021). Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat dibaca oleh pihak regulator dan pihak lain sebagai tingkat laba yang terlalu tinggi dan memicu tuntutan tinggi bagi perusahaan atau bahkan menimbulkan kecurigaan adanya monopoli (Hambali et al., 2021). *Growth Opportunity* merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonomi pada pertumbuhan

ekonomi dan bisnis (Priyono & Suhartini, 2022)

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah analisis fundamental perusahaan berdasarkan tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan mendapatkan laba. Profitabilitas sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan (Jayanti & Sapari, 2016). Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan akan membuka peluang terjadinya biaya politis yang tinggi juga misalnya pajak. Perusahaan bisa menerapkan akuntansi yang konservatif untuk mengurangi biaya politis tersebut (Larasati & Srimindarti, 2021).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit). Laba yang dihasilkan akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan, apakah dividen tunai ataupun dividen saham. Selain itu, pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan (Jayanti & Sapari, 2016). Profitabilitas kemampuan perusahaan merupakan di dalam menghasilkan laba. Profitabilitas mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan. Profitability ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Susilo & Aghni, 2015). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan Return On Asset (ROA) (Suhaeni et al., 2021).

### **Pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi**

Terkait dengan renegotiasi kontrak hutang, *debt covenant* cenderung untuk berpedoman pada angka akuntansi. *Debt covenant* memprediksi bahwa manajer cenderung untuk menyatakan secara berlebihan laba dan aset untuk mengurangi renegotiasi biaya kontrak hutang. Manajer juga tidak ingin kinerjanya dinilai kurang baik apabila laba yang dilaporkan konservatif, akan tetapi kreditor cenderung meminta manajer untuk menyelenggarakan akuntansi konservatif (Reskino & Vemiliyarni, 2016). Semakin tinggi *debt covenant* perusahaan maka semakin dekat perusahaan pada batas yang dipersyaratkan dalam kontrak hutang. Semakin ketat batas yang dipersyaratkan dalam kontrak utang maka semakin besar kemungkinan terjadinya pelanggaran kontrak utang, dalam situasi tersebut manajer yang memilih metode akuntansi yang lebih optimis akan mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar kontrak utangnya dan menghindari perusahaan dari biaya renegotiasi kontrak utang (Reskino & Vemiliyarni, 2016). Hasil penelitian Dewi Nadia Sari, Yusraini, & Al-Azhar L (2014), Indah Wulandari, Andreas, & Elfi Ilham (2014), Intan Noviani & Hery Syaerul Homan (2021), Josua Frengky Haloman, Vinny Alfionita, Prianka, & Ninta Katharina (2021), dan Ardiansyah (2022) bahwa *debt covenant* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

**H1 = *Debt covenant* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi**

### **Pengaruh *growth opportunitis* terhadap konservatisme akuntansi**

Pada perusahaan yang menggunakan prinsip konservatisme terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, sehingga perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh (Sari et al., 2014).

Pertumbuhan ini akan direspon positif oleh investor karena dari investasi yang dilakukan saat ini diharapkan perusahaan akan mendapatkan kenaikan arus kas dimasa depan. Penelitian Harahap (2012) menyatakan bahwa akuntansi konservatif merupakan konsep yang sesuai karena konsep tersebut menunjukkan pertumbuhan suatu perusahaan karena aktiva netto yang dilaporkan lebih rendah dari nilai pasar. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi peluang untuk memilih akuntansi yang konservatif (Tamur, 2022). Hasil penelitian Tri Pujadi Susilo & Jundi Mangku Aghni (2015), Esa Anti Ursula & Vidya Vitta Adhivinna (2018), Zia Nurhaliza Syefa El-Haq, Zulpahmi, & Sumardi (2019), Sari (2020), dan Gracela Mayaniputri Tamur (2022) bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

**H2 = Growth opportunities berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi**

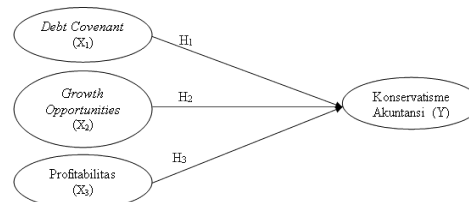
### Pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi

Terdapat hubungan antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi yang dapat dikaitkan dengan adanya aspek biaya politis sehingga hal tersebut akan menyebabkan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memilih menerapkan konservatisme untuk mengurangi biaya politis (Hariyanto, 2020). Semakin besar ukuran perusahaan, maka standar kinerja dan profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi sehingga manajer perusahaan akan cenderung menggunakan prosedur akuntansi yang menanggihkan laba dari periode sekarang ke periode yang akan datang (Sari, 2021). Penelitian Yuliani Diah Saputri (2013), Rasyanta Surya Pratanda & Kusmuriyanto (2014), Jacobus Widiatmoko, Maria Goreti Kentris Indarti, & Chika Adelia Agustin (2020), dan Eko Hariyanto (2020) menunjukkan bahwa

profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

**H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi**

### Gambar 1. Model Empiris Penelitian



### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021 sebanyak 145 perusahaan. Jumlah sampel sebanyak 37 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021. Teknik *proportional sampling* dipakai sebagai penentu kriteria sampel penelitian. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2022-Januari 2023

Variabel penelitian yaitu variabel independen adalah debt covenant, growth opportunities, dan profitabilitas. Variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mempelajari berbagai dokumen pustaka dan pencarian lewat internet untuk memperoleh data dan informasi yang relevan. Data berupa *annual report* neraca dan laporan laba rugi komprehensif perusahaan *listing* Bursa Efek Indonesia (BEI) audit per 31 Desember 2016-2021 di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan BEI. Untuk data saham diambil dari [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com).

Riset ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk memperoleh deskripsi data *debt covenant*, *growth opportunities*, profitabilitas, dan konservatisme akuntansi. Uji statistik deskriptif yaitu minimum, maksimum, *sum*, *mean*, dan

standar deviasi (Ghozali, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021 dan memenuhi kriteria yang disyaratkan dalam penelitian seperti yang sudah dinyatakan dalam *purposive sampling* sebagai syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa *annual report* manufaktur perusahaan tahun 2016-2021 yang diperoleh dari *annual report* perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com), [saham.ok](http://saham.ok), dan (Bursa Efek Indonesia).

### Analisis Data

#### Statistik Deskriptif

Variabel-variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi, variabel independennya yaitu *debt covenant*, *growth opportunities*, dan profitabilitas. Informasi yang terdapat dalam statistik deskriptif berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum-maksimum, dan standar deviasi

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme Akuntansi	450	-19,832	87,305	5,35937	9,783671
Debt Covenant	450	,1773	23,9877	2,790157	3,5775947
Growth Opportunities	450	-5300,000	2200,000	14,87567	285,926896
Profitabilitas	450	-104,98	58,95	5,0300	11,86694
Valid N (listwise)	450				

Hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa banyaknya unit penelitian (N) adalah 450. Jumlah tersebut merupakan total sampel perusahaan manufaktur selama 56 tahun pengamatan pada penelitian dari tahun 2016 sampai 2021 dimana setiap tahunnya terdapat 75 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian.

### Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas

diuji menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, *Skewness-Kurtosis* dan juga dilihat dari penyebaran data (titik) pada normal *P-Plot of Regression Standardized Residual*.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		450
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,20178167
Most Extreme Differences	Absolute	,296
	Positive	,296
	Negative	-,198
Kolmogorov-Smirnov Z		6,289
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil pengujian normalitas didapatkan nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga data penelitian belum berdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji logaritma natural pada data penelitian sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Statistik Perbaikan Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Ln_Res2
N		174
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-,3640
	Std. Deviation	1,62189
Most Extreme Differences	Absolute	,051
	Positive	,051
	Negative	-,037
Kolmogorov-Smirnov Z		,671
Asymp. Sig. (2-tailed)		,759

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil pengujian normalitas didapatkan nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar  $0,759 > 0,05$  sehingga data penelitian sudah berdistribusi normal.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat

dilihat dimana nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Namun, apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka diindikasikan model tersebut memiliki gejala multikolinieritas.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Colline Tolerance
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.423	,334		-1,266	,206	
Lag_Debt Covenant	2,017	,108	,675	18,627	,000	
Lag_Growth Opportunities	1,999E-5	,001	,001	,022	,983	
Lag_Profitabilitas	,073	,030	,089	2,452	,015	

a. Dependent Variable: Lag\_Konservatisme Akuntansi

Hasil uji multikolinieritas yang terdapat pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa model regresi yang dipakai untuk variabel-variabel independen penelitian tidak terdapat masalah multikolinieritas. Model tersebut terbebas dari masalah multikolinieritas karena nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan uji.

**Tabel 5. Hasil Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,304	,301		1,011	,313	
Debt Covenant	,781	,075	,490	10,371	,000	
Growth Opportunities	,000	,001	-,007	-,169	,866	
Profitabilitas	-,010	,023	-,021	-,441	,660	

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Hasil uji *Glesjer* menunjukkan koefisien parameter untuk variabel independen ada yang signifikan secara statistik (sign < 0,05) mempengaruhi variabel dependen nilai absolute (Abs\_res). Hasil uji *Glejser* pada tabel 4.6 menunjukkan masih ada signifikansi variabel independen < 0,05 sehingga model regresi belum layak dan masih ada masalah

heteroskedastisitas. Agar terpenuhi uji heteroskedastisitas maka dilakukan uji *Park*, yaitu:

**Tabel 6. Hasil Uji Park**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,087	,335		,261	,795
Lag_Konservatisme Akuntansi	-,042	,047	-,061	-,895	,371
Lag_Debt Covenant	,030	,145	,014	,205	,838
Lag_Growth Opportunities	-9,189E-5	,001	-,005	-,100	,920
Lag_Profitabilitas	,003	,030	,005	,096	,923

a. Dependent Variable: Lag\_Res2

Hasil uji *Park* pada tabel 4.7 menunjukkan koefisien parameter untuk variabel independen tidak ada yang signifikan secara statistik (sign > 0,05) mempengaruhi variabel dependen nilai absolute (Lag\_Res2). Hasil uji *Park* pada menunjukkan tidak ada signifikansi variabel independen < 0,05 sehingga model regresi layak dan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada tahun periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

**Tabel 7. Hasil Uji Durbin Watson**

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,773 <sup>a</sup>	,598	,595	6,222605	1,338

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Growth Opportunities, Debt Covenant  
b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* adalah 1,338. Dengan signifikansi 5%, jumlah unit analisis 450 (n) dan variabel independen 3 (k = 3), didapat nilai dl = 1,83632 dan du = 1,85418. Nilai DW adalah 1,338 dan berada < du dan 4-du artinya 1,38 < du (1,85418) dan 4-du (2,14582). Karena nilai DW hitung terletak kurang dari batas atas (du) dan batas bawah (4-du) atau dw < du < 4-du yaitu 1,338 < 1,85418 < 2,14582, sehingga terdapat masalah autokorelasi pada model, sehingga model regresi belum layak dipakai untuk analisis selanjutnya. Untuk mengatasi



masalah autokorelasi maka dilakukan uji *Cochran Orcutt*, yaitu:

**Tabel 8. Hasil Uji Cochran Orcutt**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.715 <sup>a</sup>	.511	.508	5,876908	2,085

a. Predictors: (Constant), Lag\_Profitabilitas, Lag\_Growth Opportunities, Lag\_Debt Covenant  
b. Dependent Variable: Lag\_Konservatisme Akuntansi

Hasil uji autokorelasi pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* adalah 2,085. Dengan signifikansi 5%, jumlah unit analisis 450 (n) dan variabel independen 3 (k = 3), didapat nilai  $dl = 1,83632$  dan  $du = 1,85418$ . Nilai DW adalah 2,085 dan berada  $du < dw < 4-du$  artinya  $du (1,85418) < dw (2,085) < 4-du (2,14582)$ . Karena nilai DW hitung terletak lebih dari batas atas (du) dan batas bawah (4-du) atau  $du < dw < 4-du$  yaitu  $1,85418 < 2,085 < 2,14582$ , sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada model, sehingga model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel independen (Ghozali, 2018).

**Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.423	,334		-1,266	,206
Lag_Debt Covenant	2,017	,108	,675	18,627	,000
Lag_Growth Opportunities	1,999E-5	,001	,001	,022	,983
Lag_Profitabilitas	,073	,030	,089	2,452	,015

a. Dependent Variable: Lag\_Konservatisme Akuntansi

$$\text{Konservatisme Akuntansi} = -0,423 + 2,017\text{Debt Covenant} + 1,999\text{E-5Growth Opportunities} + 0,073\text{Profitabilitas} + \varepsilon$$

Model Regresi ini bermakna sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,423 artinya apabila nilai variabel *debt covenant*, *growth opportunities*, dan profitabilitas bernilai 0 atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan lain dianggap tetap, maka konservatisme akuntansi

bernilai -0,423 atau berkurang sekitar 42,3%.

2. Variabel *debt covenant* menunjukkan terdapat pengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang berpola positif sehingga semakin bertambah nilai *debt covenant*, maka semakin besar nilai konservatisme akuntansi. Nilai koefisien *debt covenant* sebesar 2,017 berarti bahwa setiap *debt covenant* bertambah 1% maka konservatisme akuntansi akan naik sebesar 201,7%.
3. Variabel *growth opportunities* menunjukkan terdapat pengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang berpola positif sehingga semakin bertambah nilai *growth opportunities*, maka semakin besar nilai konservatisme akuntansi. Nilai koefisien *growth opportunities* sebesar 1,999E-5 berarti bahwa setiap *growth opportunities* bertambah 1% maka konservatisme akuntansi akan naik sebesar 199,9E-5%.
4. Variabel profitabilitas menunjukkan tidak terdapat pengaruh terhadap konservatisme akuntansi sehingga semakin bertambah nilai profitabilitas, maka semakin besar nilai konservatisme akuntansi. Nilai koefisien profitabilitas sebesar 0,073 berarti bahwa setiap profitabilitas bertambah 1% maka konservatisme akuntansi akan naik sebesar 7,3%.

### Uji t

Uji ini digunakan untuk mengukur tiap variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 10. Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.423	,334		-1,266	,206
Lag_Debt Covenant	2,017	,108	,675	18,627	,000
Lag_Growth Opportunities	1,999E-5	,001	,001	,022	,983
Lag_Profitabilitas	,073	,030	,089	2,452	,015

a. Dependent Variable: Lag\_Konservatisme Akuntansi

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (df) =

n-k-1, dimana “n” adalah jumlah sampel, “k” adalah jumlah variabel independen, diperoleh  $df = 446$  ( $450 - 3 - 1 = 446$ ). Dengan  $df = 446$  nilai t tabel adalah 1,965297 sebagai hasil pengujian dua sisi.  $H_a$  diterima bila t hitung  $>$  t tabel dan mempunyai signifikansi  $<$  0,05 dan  $H_a$  ditolak bila t hitung  $<$  t tabel dan mempunyai signifikansi  $>$  0,05.

Hipotesis 1 menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Pada hasil output SPSS menunjukkan koefisien *debt covenant* sebesar 2,017 dengan nilai t hitung = 18,627  $>$  1,965297 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000  $<$  0,05 dengan demikian  $H_a$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa *debt covenant* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi perusahaan, sehingga hipotesis 1 diterima.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Pada hasil output SPSS menunjukkan koefisien *growth opportunities* sebesar 1,999E-5. Nilai t hitung = 0,022  $<$  1,965297 dengan nilai signifikansi sebesar 0,983  $>$  0,05 dengan demikian  $H_a$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis 2 ditolak.

Hipotesis 3 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Pada hasil output SPSS menunjukkan koefisien profitabilitas sebesar 0,073. Nilai t hitung = 2,452  $>$  1,965297 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015  $<$  0,05 dengan demikian  $H_a$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis 3 diterima.

### Uji F

Uji ini bertujuan guna memprediksi model regresi apakah *independent variable* dan moderasi secara bersama berpengaruh

terhadap dependent variabel.

**Tabel 11. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18072,751	3	5357,584	155,121	,000 <sup>b</sup>
Residual	15369,433	445	34,538		
Total	31442,184	448			

a. Predictors: (Constant), Lag\_Profitabilitas, Lag\_Growth Opportunities, Lag\_Debt Covenant  
b. Dependent Variable: Lag\_Konservatisme Akuntansi

Hasil uji statistik F pada tabel 4.12 di atas untuk menguji pengaruh *debt covenant*, *growth opportunities*, dan profitabilitas yang mempunyai F hitung sebesar 155,121 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini berarti tingkat nilai signifikan berada di bawah signifikansi 5% atau lebih kecil dari 0,05. F hitung sebesar 155,121  $>$  F tabel sebesar 2,624948 yang artinya bahwa *debt covenant*, *growth opportunities*, dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) signifikan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

### Koefisien Determinasi

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi *dependent variable*. Konservatisme akuntansi manufaktur dapat dijelaskan oleh variabel *debt covenant*, *growth opportunities*, dan profitabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,715 <sup>a</sup>	,511	,508	5,876908	2,085

a. Predictors: (Constant), Lag\_Profitabilitas, Lag\_Growth Opportunities, Lag\_Debt Covenant  
b. Dependent Variable: Lag\_Konservatisme Akuntansi

Hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan variabel moderasi (MRA) dapat diketahui koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,508. Hal ini berarti 50,8% variabel konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *debt covenant*, *growth opportunities*, dan profitabilitas, sedangkan sisanya 49,2% dijelaskan oleh (variabel-variabel) faktor-faktor lain di luar model penelitian.

### **Pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi**

*Debt covenant* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi maka hipotesis 1 diterima. Terkait dengan renegotiasi kontrak hutang, *debt covenant* cenderung untuk berpedoman pada angka akuntansi. *Debt covenant* memprediksi bahwa manajer cenderung untuk menyatakan secara berlebihan laba dan aset untuk mengurangi renegotiasi biaya kontrak hutang. Manajer juga tidak ingin kinerjanya dinilai kurang baik apabila laba yang dilaporkan konservatif, akan tetapi kreditor cenderung meminta manajer untuk menyelenggarakan akuntansi konservatif (Reskino & Vemiliyarni, 2016).

Semakin tinggi *debt covenant* perusahaan maka semakin dekat perusahaan pada batas yang dipersyaratkan dalam kontrak hutang. Semakin ketat batas yang dipersyaratkan dalam kontrak utang maka semakin besar kemungkinan terjadinya pelanggaran kontrak utang, dalam situasi tersebut manajer yang memilih metode akuntansi yang lebih optimis akan mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar kontrak utangnya dan menghindari perusahaan dari biaya renegotiasi kontrak utang (Reskino & Vemiliyarni, 2016). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dewi Nadia Sari, Yusraini, & Al-Azhar L (2014), Indah Wulandari, Andreas, & Elfi Ilham (2014), Intan Noviani & Hery Syaerul Homan (2021), Josua Frengky Haloman, Vinny Alfionita, Prianka, & Ninta Katharina (2021), dan Ardiansyah (2022) bahwa *debt covenant* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

### **Pengaruh *growth opportunitis* terhadap konservatisme akuntansi**

*Growth opportunitis* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi maka hipotesis 2 ditolak. Pada perusahaan yang menggunakan prinsip konservatisme terdapat cadangan

tersembunyi yang digunakan untuk investasi, sehingga perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh (Sari et al., 2014). Pertumbuhan ini akan direspon positif oleh investor karena dari investasi yang dilakukan saat ini diharapkan perusahaan akan mendapatkan kenaikan arus kas dimasa depan. Penelitian Harahap (2012) menyatakan bahwa akuntansi konservatif merupakan konsep yang sesuai karena konsep tersebut menunjukkan pertumbuhan suatu perusahaan karena aktiva netto yang dilaporkan lebih rendah dari nilai pasar.

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi peluang untuk memilih akuntansi yang konservatif (Tamur, 2022). Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian Tri Pujadi Susilo & Jundi Mangku Aghni (2015), Esa Anti Ursula & Vidya Vitta Adhivinna (2018), Zia Nurhaliza Syefa El-Haq, Zulpahmi, & Sumardi (2019), Sari (2020), dan Gracela Mayaniputri Tamur (2022) bahwa *growth opportunitis* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

### **Pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi**

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi maka hipotesis 3 diterima. Terdapat hubungan antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi yang dapat dikaitkan dengan adanya aspek biaya politis sehingga hal tersebut akan menyebabkan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memilih menerapkan konservatisme untuk mengurangi biaya politis (Hariyanto, 2020).

Semakin besar ukuran perusahaan, maka standar kinerja dan profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi sehingga manajer perusahaan akan cenderung menggunakan prosedur akuntansi yang menanggukkan laba dari periode sekarang ke periode yang akan datang (Sari, 2021).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yuliani Diah Saputri (2013), Rasyasinta Surya Pratanda & Kusmuriyanto (2014), Jacobus Widiatmoko, Maria Goreti Kentris Indarti, & Chika Adelia Agustin (2020), dan Eko Hariyanto (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. *Debt covenant* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
2. *Growth opportunitis* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

### Saran

Saran yang dapat direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya berdasarkan keterbatasan serta alasan banyaknya hipotesis yang ditolak dan tidak signifikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Walaupun bloomberg menyediakan data-data laporan tahunan perusahaan maka disarankan bagi peneliti untuk tetap memakai *financial statement annual report* perusahaan dikarenakan terdapat perbedaan cara penulisan laporan keuangan bloomberg yang mencantumkan data cenderung diambil nilai pembulatannya saja tanpa menyebutkan dalam satuan, ribuan, jutaan, dan milyaran.
2. Konservatisme akuntansi perusahaan merupakan siklus yang panjang maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperpanjang pengamatan data penelitian perusahaan minimal 10 tahun.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang berbeda (memperluas sampel).

Beberapa alternatif yang bisa diambil misalnya dengan meneliti seluruh perusahaan *finance* seperti perusahaan asuransi dan *leasing* yang *listing* di BEI, bukan hanya manufaktur. Karena kalau hanya satu jenis perusahaan saja kurang bisa menggeneralisasi hasil penelitian. Alternatif lain adalah dengan mengambil perusahaan manufaktur di luar negeri atau negara lain di seluruh dunia (bukan hanya Indonesia) karena dipengaruhi oleh kebijakan dan peraturan pendirian perusahaan di masing-masing negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'isyah, R.D. & Vestari, M. 2019. Pengaruh Bonus Plan, Debt Covenant, Political Cost, dan Litigation Risk Terhadap Konservatisme Akuntansi Pasca Konvergensi International Financial Reporting Standards. In *Seminar Nasional dan The 6th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta: 236–254.
- Ardiansyah, M. 2022. Accounting Conservatism in the Perspective of Positive Accounting Theory: a Study of Islamic Banking in Indonesia. *Asian Economic and Financial Review*, 12(6): 380–396.
- Belkaoui, A. 2011. *Accounting Theory: Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- El-Haq, Z.N.S., Zulpahmi & Sumardi. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2): 315–328.
- Fathurahmi, A., Sukarmanto, E. & Fadilah, S. 2015. Pengaruh Growth Opportunities dan Financial Distress Terhadap Conservatism Accounting

- pada Perusahaan Textile dan Garmen yang terdaftar di BEI 2010-2014. In *Prosiding Penelitian Civitas Akademika Unisba*. 21–27.
- Febrianti, A.S. & Suwarno. 2022. Pengaruh Debt Covenant, Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JAMMI–Jurnal Akuntansi UMMI*, 2(2): 67–80.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Haloman, J.F., Alfionita, V., Prianka & Katharina, N. 2021. Pengaruh dari Corporate Governance, Debt Covenant, Bonus Plan, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(1): 1–14.
- Hambali, M., Abbas, D.S.A. & Eksandy, A. 2021. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Debt Covenant, Political Cost, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2018). In Jember, ed. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis 2021*. Universitas Muhammadiyah Jember: 462–476.
- Harahap, S.N. 2012. Peranan Struktur Kepemilikan, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2): 69–73.
- Hardiyanti, F., Azmi, Z. & Ahyaruddin, M. 2022. Pengaruh Debt Covenant, Leverage, Growth Opportunities, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI Periode (2017-2019). *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1): 497–514.
- Hariyanto, E. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate and Property di Indonesia). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1): 116–129.
- Jao, R. & Ho, D. 2019. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 2(2): 1–13.
- Jayanti, A. & Sapari. 2016. Pengaruh Positive Accounting Theory, Profitabilitas, dan Operating Cash Flow Terhadap Penerapan Konservatisme. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(10): 1–17.
- Krismiaji. 2020. Struktur Kepemilikan dan Konservatisme Akuntansi. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2): 149–160.
- Larasati, A. & Srimindarti, C. 2021. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan BUMN Periode 2017-2020. *SIMAK*, 19(2): 213–224.
- Martika, L.D., Rahmawati, T. & Yunus, S. 2021. Konservatisme Akuntansi : Telaah Mendalam dalam Kerangka Teori Akuntansi Positif. *Logika : Jurnal Penelitian Universitas Kuningan*, 12(2): 119–129.
- Nanda, P.L. & Yuniilma. 2019. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio, Financial Distress, dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*, 19(1): 1–3.
- Niratika, H.N. & Muyassaroh. 2018. Analisis Pengaruh Struktur

- Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Farmasi Pada Tahun 2014-2018). *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trilogi*, 7(2): 1–16.
- Noviani, I. & Homan, H.S. 2021. Pengaruh Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan*, 15(2): 577–596.
- Pambudi, J.E. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1): 87–110.
- Pramudita, N. 2012. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2): 1–6.
- Pratanda, R.S. & Kusmuriyanto. 2014. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *AAJ: Accounting Analysis Journal*, 3(2): 255–263.
- Priyono, M.Y.V. & Suhartini, D. 2022. Pengaruh Firm Size, Cash Flow, Leverage, Growth Opportunity, dan Profitability Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jambura Economic Education Journal*, 4(1): 51–65.
- Ramadhoni, Y., Zirman & Mudrika. 2014. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Risiko Litigasi, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Debt Convenant Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *JOM Fekon*, 1(2): 1–20.
- Reskino & Vemiliyarni, R. 2016. Pengaruh Konvergensi IFRS, Bonus Plan, Debt Covenant, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuntabilitas*, 7(3): 185–195.
- Rif'an, M.A. & Agustina, L. 2021. Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(5): 1688–1700.
- Risdiyani, F. & Kusmuriyanto. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *AAJ: Accounting Analysis Journal*, 4(3): 1–10.
- Rohim, A.A. & Puspita, H.E. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Berkala Enam Bulanan*, 19(1): 43–57.
- Saputri, Y.D. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *AAJ: Accounting Analysis Journal*, 2(2): 191–198.
- Sari, D.N., Yusraini & Al-Azhar, A. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institutional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM Fekon*, 1(2): 1–15.
- Sari, K.A.P. 2021. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Hita Akuntansi*

- dan Keuangan, 2(4): 165–182.
- Sari, W.P. 2020. The Effect of Financial Distress and Growth Opportunities on Accounting Conservatism with Litigation Risk as Moderated Variables in Manufacturing Companies Listed on BEI. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(1): 588–597.
- Septian, A. & Anna, Y.D. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. In *e-Proceeding of Management*. 452–469.  
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/3733>.
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaeni, Hakim, M.Z. & Abbas, D.S. 2021. Pengaruh Debt Covenant, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Pada perusahaan sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis 2021*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember: 500–513.
- Susilo, T.P. & Aghni, J.M. 2015. Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant, Growth Opportunities, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Media Riset Akuntansi*, 5(2): 4–21.
- Suwarti, T., Widari, L.W., Nurhayati, I. & Ainunnisa, S.Z. 2020. Pengaruh Debt Covenant, Profitabilitas Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Study Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018). In *Proceeding SENDIU*. 627–632.
- Tamur, G.M. 2022. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant, dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuntansi Dewantara*, 6(1): 72–83.
- Ursula, E.A. & Adhivinna, V.V. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 6(2): 194–206.
- Widiatmoko, J., Indarti, M.G.K. & Agustin, C.A. 2020. Corporate Governance, Growth Opportunities, dan Konservatisme Akuntansi: Bukti Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(2): 236–249.
- Wulandari, I., Andreas & Ilham, E. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM Fekon*, 1(2): 1–15.  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025>  
<http://dx.doi.org/10.1038/nature10402>  
<http://dx.doi.org/10.1038/nature21059>  
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>  
<http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577>
- Yuliarti, D. & Yanto, H. 2017. The Effect of Leverage, Firm Size, Managerial Ownership, Size of Board Commissioners and Profitability to Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*, 6(2): 173–184.